

ANALISIS CASH FLOW MANIPULATION SHENANIGANS PADA PT ENVY TECHNOLOGIES INDONESIA TBK

Natalis Christian, Charline Marshella Ong, Jillian Veronica Wisely, Jaslyn, Joan

Universitas Internasional Batam, Indonesia

*Corresponding Author:
Natalis Christian

Abstract

This research aims to identify and analyze cash flow manipulation at PT Envy Technology during 2018-2020 using forensic accounting. This method is effective in detecting financial reporting fraud. The analysis of cash flow statements shows strong indications of management manipulation to conceal the company's actual financial condition and enhance the perception of liquidity and solvency. Secondary data from the 2018-2020 annual reports and academic literature from 2018-2024 were used in this study. Literature findings indicate that cash flow manipulation often occurs through improper revenue recognition, delayed liability payments, and engineered transactions. The analysis shows an increase in operational cash flow in 2019 that does not align with the company's operational conditions, indicating accelerated revenue recognition and delayed liability payments. In 2020, the decline in operational cash flow was due to deferred expense recognition and increased payments to suppliers, indicating the company's inability to sustain long-term manipulation. The results of this study are expected to provide insights and practical guidance for forensic accounting practitioners, auditors, and regulators in identifying and preventing cash flow fraud practices. Furthermore, this study also provides recommendations to enhance supervision and regulation of cash flow statements, as well as the importance of education and training for auditors in forensic accounting techniques.

Keywords: Cash Flow Manipulation; Forensic Accounting; Corporate Liquidity; Financial Reporting; Revenue Recognition

PENDAHULUAN

Akuntansi forensik telah menjadi alat yang sangat penting dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan keuangan di berbagai perusahaan. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan tekanan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang positif, manajemen perusahaan sering kali tergoda untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Manipulasi ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, salah satu yang paling umum dan signifikan adalah manipulasi laporan arus kas atau dikenal sebagai "cash flow shenanigans". (Sartini et al., 2023)

Manipulasi arus kas, yang dikenal sebagai "cash flow shenanigans", merupakan praktik yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan mereka. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan atau menyesatkan gambaran arus kas perusahaan agar terlihat lebih baik dari kondisi sebenarnya. Praktik ini dapat dilakukan melalui berbagai cara yang mencakup pengakuan pendapatan yang tidak tepat, penundaan pembayaran kewajiban, atau rekayasa transaksi dengan entitas terkait.

Pengakuan pendapatan yang tidak tepat adalah salah satu bentuk umum dari cash flow shenanigans di mana perusahaan mungkin mempercepat pengakuan pendapatan untuk periode tertentu, bahkan jika pendapatan sebenarnya belum direalisasikan secara penuh atau tidak seharusnya diakui pada saat itu. Hal ini dapat menimbulkan kesan bahwa perusahaan lebih

menguntungkan daripada yang sebenarnya, karena pendapatan yang "dipaksakan" untuk dikenali dalam periode tertentu. Penundaan pembayaran kewajiban adalah strategi lain yang sering digunakan, di mana perusahaan memanfaatkan kebijakan pembayaran yang fleksibel atau menunda pembayaran kewajiban kepada kreditur, pemasok, atau pihak lain. Ini dapat menghasilkan penampilan yang lebih baik dari arus kas operasional dalam laporan keuangan, karena jumlah kas yang keluar ditunda untuk periode berikutnya. Rekayasa transaksi dengan entitas terkait juga merupakan bentuk manipulasi arus kas yang dapat digunakan untuk mengubah atau memanipulasi laporan keuangan. Perusahaan dapat melakukan transaksi dengan entitas terafiliasi atau terkait untuk menggeser arus kas atau mempengaruhi metrik keuangan tertentu, seperti melalui penjualan aktiva atau produk dengan harga yang tidak wajar.

Laporan arus kas adalah salah satu komponen utama dari laporan keuangan yang memberikan informasi penting mengenai likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Arus kas operasional, khususnya, menjadi indikator penting yang menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan kas dari kegiatan operasionalnya (Murifal, 2020). Namun, karena pentingnya informasi ini bagi pemangku kepentingan dan investor, laporan arus kas sering menjadi target manipulasi. Perusahaan dapat melakukan berbagai trik seperti pengakuan pendapatan yang tidak tepat, penundaan pembayaran kewajiban, atau rekayasa transaksi dengan entitas terkait untuk memperbaiki tampilan arus kas mereka.

Menurut (Sartini et al., 2023), manipulasi arus kas sering kali melibatkan strategi seperti pengakuan pendapatan yang tidak tepat dan penundaan pembayaran kewajiban, yang dapat menyesatkan analisis likuiditas dan solvabilitas perusahaan. (Situmorang et al., 2023) menambahkan bahwa arus kas operasional menjadi fokus utama karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana dari kegiatan inti mereka.

Studi kasus, seperti yang disajikan oleh (Christian et al., 2023), juga memperkuat urgensi untuk meningkatkan pemahaman tentang praktik cash flow shenanigans. Mereka mengidentifikasi bahwa rekayasa transaksi antara perusahaan dan entitas terkait sering digunakan untuk mempengaruhi arus kas operasional. Sementara itu, analisis oleh (Farooq & Noor, 2021) menunjukkan bahwa perusahaan sering kali tergoda untuk mengubah laporan arus kas mereka untuk menghindari konsekuensi dari kondisi finansial yang buruk.

Kasus PT Envy pada tahun 2019 menjadi contoh nyata bagaimana manipulasi arus kas dapat menyesatkan pemangku kepentingan dan investor. Penelitian ini berfokus pada analisis laporan arus kas PT Envy dengan menggunakan metode akuntansi forensik untuk mengidentifikasi tanda-tanda manipulasi keuangan. Berdasarkan studi oleh Christian (2022), kesulitan keuangan dapat menjadi faktor mediasi dalam mendeteksi kecurangan korporat di Indonesia, menunjukkan bahwa perusahaan yang berada dalam tekanan finansial cenderung lebih mungkin melakukan manipulasi laporan keuangan. Temuan ini relevan untuk memahami dinamika manipulasi keuangan di Indonesia dan pentingnya analisis yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan yang berada dalam kondisi finansial yang sulit.

Selain itu, praktik Good Corporate Governance (GCG) memainkan peran penting dalam mencegah manipulasi keuangan dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas perusahaan. Chandra dan Cintya (2021) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa upaya praktik GCG yang efektif dapat mengurangi praktik penghindaran pajak di Indonesia. Mereka menekankan bahwa penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kepatuhan pajak dan mengurangi potensi manipulasi keuangan yang sering kali berkaitan dengan upaya penghindaran pajak. Penelitian Karina (2021) juga memberikan wawasan penting tentang bagaimana tata kelola perusahaan memengaruhi manajemen laba. Ia menemukan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi dapat berdampak pada pengelolaan laba perusahaan, yang berarti bahwa inklusi perempuan dalam manajemen puncak dapat membantu dalam mengurangi praktik manipulasi laporan keuangan (Karina, 2021). Selain itu, penelitian terbaru oleh Itan, et al. (2023) mengkaji hubungan antara tata kelola perusahaan, pengungkapan lingkungan, dan kinerja lingkungan. Mereka

menemukan bahwa perusahaan dengan praktik tata kelola yang baik cenderung lebih transparan dalam pengungkapan lingkungan dan memiliki kinerja lingkungan yang lebih baik, yang pada akhirnya mengurangi risiko manipulasi informasi keuangan terkait isu lingkungan Itan, et al. (2023).

Dengan menggabungkan wawasan dari berbagai studi tersebut, penelitian ini berupaya untuk menganalisis secara mendalam laporan arus kas PT Envy guna mengidentifikasi tanda-tanda manipulasi keuangan, serta mengeksplorasi bagaimana praktik GCG dapat membantu dalam mendeteksi dan mencegah manipulasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengusung pendekatan metode kualitatif yang komprehensif untuk memeriksa secara mendalam kasus penipuan yang terkait dengan PT Envy Technologies Indonesia Tbk. Menurut Fiantika et al. (2022), metode kualitatif diartikan sebagai kerangka kerja yang memungkinkan pembentukan konsep pengetahuan melalui perspektif konstruktif atau partisipatoris. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis praktik manipulasi arus kas (cashflow manipulation shenanigan) yang dilakukan perusahaan, yang sering kali menjadi landasan untuk tindakan fraud.

Data yang digunakan dalam penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk informasi yang terdapat dalam situs resmi perusahaan serta publikasi ilmiah yang membahas kasus yang sama. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendalami aspek-aspek konseptual dan partisipatif dalam analisis mendalam terhadap fenomena yang terjadi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengungkapan fakta dan masalah, tetapi juga bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam terhadap dinamika di balik praktik-praktik penipuan di dunia korporasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kronologi Kasus

Pada bulan Juli 2019, PT Envy Technologies Indonesia Tbk melakukan penawaran perdana saham dengan kode saham ENVY di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini didirikan pada 27 September 2004 dan bergerak di bidang jasa teknologi informasi dan telekomunikasi, termasuk sistem integrasi informatika, sistem integrasi telekomunikasi, dan keamanan informasi digital. Perusahaan melakukan penawaran perdana saham (*initial public offering*) pada tanggal 1-2 Juli 2019 dan resmi menjadi perusahaan publik di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dengan kode saham ENVY pada tanggal 8 Juli 2019 (Christian et al., 2022). Struktur permodalan Envy Technologies terdiri dari saham pemilik, eksekutif perusahaan, dan masyarakat. Sebanyak 33% dari total modal, atau sekitar Rp 60 miliar, diperjualbelikan kepada masyarakat dalam penawaran saham tersebut (IDX, 2019).

Namun dilansir dari CNBC Indonesia dan Sandria (2021a), IDX dikejutkan dengan dugaan manipulasi laporan keuangan tahun 2019 yang melibatkan PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) dan anak usahanya, PT Ritel Global Solusi (RGS). Dalam surat kepada IDX, ENVY mengakui adanya ketidaksesuaian terkait laporan keuangan RGS yang kemudian dikonsolidasikan ke dalam Laporan Keuangan Tahunan (LKT) ENVY tahun 2019 (Fian, 2024). Namun, dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) Envy tahun 2019, disebutkan bahwa kinerja keuangan Envy telah mencakup hasil konsolidasi dari laporan keuangan RGS. BEI meminta penjelasan serta respons dari Envy terkait tuduhan atau dugaan adanya manipulasi data RGS dalam laporan keuangan Perseroan (CNBC Indonesia & Sandria, 2021b).

Pada tahun 2019, PT Envy Technologies Indonesia Tbk mencatatkan pendapatan sebesar Rp 188,58 miliar, meningkat 135% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 80,35 miliar. Laba bersih perusahaan juga naik 19% dari Rp 6,79 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp 8,05 miliar pada tahun 2019 (Bisnis.com & Tari, 2020). Namun, Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan

sementara perdagangan saham ENVY mulai 1 Desember 2020 hingga 1 Desember 2022, sebagai tindak lanjut terhadap dugaan manipulasi laporan keuangan perusahaan (CNBC Indonesia & Sandria, 2021a). Laporan keuangan kuartal ketiga tahun 2020 mencatat penurunan signifikan dalam kas perusahaan sebesar 99% menjadi Rp 314,65 juta, sementara piutang lain-lain meningkat 126% menjadi Rp 30,45 miliar. Kewajiban jangka pendek turun menjadi Rp 0 dari sebelumnya Rp 16,44 miliar, sedangkan liabilitas lain-lain naik 57% menjadi Rp 10,72 miliar (Bisnis.com & Tari, 2020). PT Envy Technologies Indonesia Tbk menghadapi risiko delisting dari BEI jika terbukti melakukan kecurangan dalam laporan keuangan (Christian et al., 2022).

Manajemen ENVY mengklaim bahwa laporan keuangan tersebut telah disetujui oleh manajemen yang menjabat pada periode tersebut, meskipun manajemen saat ini mengaku tidak mengetahui secara pasti proses yang dilakukan saat itu. Oleh karena itu, mereka sedang melakukan klarifikasi dengan pihak auditor untuk mengungkapkan kebenaran terkait ketidakpastian dalam laporan keuangan RGS (CNBC Indonesia & Sandria, 2021b). Hal ini menunjukkan bahwa IDX dan ENVY sedang dalam proses menyelidiki dan mengklarifikasi dugaan manipulasi data yang dapat mempengaruhi integritas pelaporan keuangan perusahaan. Sampai saat ini, belum ada pengumuman hasil investigasi BEI mengenai dugaan manipulasi laporan keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk (Christian et al., 2022; Fian, 2024). Dengan demikian, analisa lebih lanjut menggunakan teknik *Cash Flow Manipulation Shenanigans* dilakukan untuk mengetahui potensi manipulasi laporan arus kas yang dilakukan oleh PT Envy Technologies Indonesia Tbk.

Cash Flow Manipulation Shenanigans

Cash flow shenanigans adalah bentuk tindakan atau kecurangan yang dilakukan untuk memanipulasi laporan arus kas perusahaan sehingga dapat meningkatkan gambaran kas perusahaan menjadi positif. Laporan arus kas memiliki peran yang sangat penting dalam menyajikan informasi mengenai kemampuan dari sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, melakukan perencanaan dalam hal investasi dan *financing* perusahaan secara *cash based* (Feby Mutiautra et al., 2023). Dalam praktik manipulasi laporan arus kas terdapat 3 *shenanigans* yang bertujuan untuk meningkatkan arus kas menjadi positif

Cash Flow Manipulation Shenanigans 1

Cash flow shenanigans 1 mengenai pemindahan arus kas masuk dari aktifitas *financing* ke aktifitas operasi. Pemindahan dana masuk dari operasi menunjukkan adanya peningkatan pendapatan secara *cash* dari kegiatan operasional perusahaan sehingga semakin tinggi pendapatan dari aktifitas operasi, maka semakin bagus kinerja perusahaan yang tersaji dalam laporan arus kas perusahaan. Pemindahan arus kas ini dapat dilakukan tiga teknik (Schilit, J., & Y., 2018) yakni:

- Mencatat transaksi atas peminjaman dana yang dialihkan menjadi arus kas operasi palsu.

- Peminjaman dana kepada bank yang seharusnya dimasukkan kedalam arus kas masuk di bagian *financing*, tetapi di alihkan oleh perusahaan menjadi arus kas masuk dalam aktifitas operasional sehingga terjadi peningkatan arus kas operasi.

- Peningkatan arus kas operasi dengan menjual piutang sebelum tanggal penagihan.

- Penjualan piutang kepada pihak *factoring* merupakan transaksi legal yang dapat dilakukan oleh perusahaan jika menggunakan metode *non-recourse* dimana risiko atas piutang telah di alihkan kepada perusahaan *factoring*. Sebaliknya, jika perusahaan menjual menggunakan metode *recourse*, maka perusahaan hanya meminjam dana dari pihak *factoring* sehingga arus kas masuk tersebut seharusnya dicatat kedalam *financing*. Namun, perusahaan mengalihkan penjualan piutang tersebut menjadi arus kas masuk dari operasi.

- Penjualan piutang palsu untuk meningkatkan arus kas masuk operasi.

Perusahaan yang melakukan financial shenanigans dengan menciptakan penjualan palsu akan berakibat pada piutang perusahaan yang menggelembung. Dengan membengkaknya piutang tersebut, perusahaan memilih untuk menjual piutang palsu tersebut untuk dapat memperoleh dana dari pihak bank yang di alihkan sebagai arus kas masuk dalam kegiatan operasi.

Teknik ini diterapkan pada analisa PT Envy Technologies Indonesia Tbk sebagai berikut:

Tabel 1 Arus Kas untuk Aktivitas Operasi PT Envy Technologies Indonesia Tbk

	2018	2019	2020
Arus Kas untuk Aktivitas Operasi			
Penerimaan Kas dari Pelanggan	31.491.470.929	104.586.358.864	107.480.213.682
Pembayaran Kas Kepada :			
Pemasok	(68.022.233.377)	(199.115.201.756)	(10.572.190.145)
Karyawan	(3.904.705.532)	(16.803.533.251)	(6.116.383.452)
Pembayaran Pajak Penghasilan	-	(13.539.766.495)	(2.382.232.809)
Kegiatan Operasional Lainnya	12.317.136.263	(43.377.438.765)	(41.654.481.755)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(28.118.331.717)	(168.249.581.403)	46.754.925.522

Sumber: Laporan Tahunan dan Keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk (PT Envy Technologies Indonesia Tbk, 2018, 2019, 2020)

Tabel 2 Pendapatan Usaha PT Envy Technologies Indonesia Tbk

	2018	2019	2020
Pendapatan Usaha	80.351.640.464	188.583.796.943	674.900.203

Sumber: Laporan Tahunan dan Keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk (PT Envy Technologies Indonesia Tbk, 2018, 2019, 2020)

Tabel 3 Aset Lancar PT Envy Technologies Indonesia Tbk

	2018	2019	2020
Aset			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	44.752.309.582	6.211.077.597	95.256.726
Piutang Usaha	56.437.438.370	141.826.395.769	34.346.182.087

Sumber: Laporan Tahunan dan Keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk (PT Envy Technologies Indonesia Tbk, 2018, 2019, 2020)

Teknik pertama, PT Envy Technologies Indonesia Tbk mengalami lonjakan yang signifikan pada penjualan tahun 2019. Lonjakan pendapatan tersebut dapat disebabkan PT Envy Technologies Indonesia Tbk melakukan perjanjian kerjasama dengan beberapa perusahaan yang bernilai signifikan. Namun, peningkatan penjualan yang signifikan tersebut tidak dapat dijadikan sebagai patokan dalam indikasi adanya pengalihan dana dari kas masuk aktifitas pendanaan ke kas masuk aktifitas operasi. Peningkatan penjualan tersebut berhubungan dengan kebijakan pengakuan penjualan oleh PT Envy Technologies Indonesia Tbk. Pada tahun 2020, terjadi penurunan drastis pada penjualan serta piutang perusahaan.

Teknik kedua dan ketiga, PT Envy Technologies Indonesia Tbk mengalami lonjakan piutang pada tahun 2019 dikarenakan lonjakan yang terjadi pada penjualan perusahaan. Dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan, tidak ditemukan adanya transaksi yang berkaitan

dengan perusahaan factoring sehingga transaksi penjualan piutang tidak dilakukan oleh PT Envy Technologies Indonesia Tbk. Penurunan piutang yang signifikan pada tahun 2020 diikuti dengan penerimaan kas dari pelanggan sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan, bahwa PT Envy Technologies Indonesia Tbk tidak melakukan praktik kecurangan dengan menggunakan cash flow shenanigans 1.

Cash Flow Manipulation Shenanigans 2

Cash flow shenanigans 2 mengenai pemindahan arus kas keluar dari aktifitas operasi menjadi arus kas keluar investasi. Pengeluaran dana dari aktifitas operasi menyebabkan penurunan kas perusahaan menjadi tidak sehat sehingga pengalihan pengeluaran ke bagian investasi membuat arus kas perusahaan menjadi sehat dikarenakan adanya penambahan investasi perusahaan. Dalam *cash flow shenanigans 2* terdapat 4 teknik (Schilit et al., 2018) yakni

1. Peningkatan aktifitas operasi dengan melakukan *boomerang transaction*.
Perusahaan melakukan transaksi penjualan dengan pelanggan dan memperoleh kas masuk atas aktifitas operasi. Akan tetapi perusahaan juga melakukan pembelian kembali dari pelanggan yang sama dimana arus kas keluar tersebut dicatat sebagai pengeluaran dari aktifitas investasi. Hal ini dapat menyebabkan arus kas masuk dari operasi meningkat serta pengeluaran yang terjadi dari aktifitas investasi.
2. Mengubah biaya dari operasional menjadi kapitalisasi daripada biaya.
Perusahaan melakukan pencatatan atas pengeluaran yang seharusnya merupakan beban dari operasional akan tetapi di kapitalisasi menjadi aset sehingga pengeluaran yang terjadi akan dicatat sebagai pengeluaran dari aktifitas investasi.
3. Pembelian persediaan yang dianggap sebagai pengeluaran investasi.
Perusahaan melakukan pencatatan atas transaksi pembelian persediaan menggunakan persepsi bahwa persediaan tersebut merupakan aset modal perusahaan. Dengan menggunakan persepsi tersebut, maka perusahaan mencatat transaksi atas pembelian persediaan sebagai bagian dari aktifitas investasi.
4. Menggeser arus kas keluar operasi dari laporan arus kas.
Perusahaan memindahkan atau menghapus transaksi kas keluar dari laporan arus kas dapat menyebabkan penyajian laporan arus kas yang tidak sesuai dan mempengaruhi pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Penghilangan transaksi kas keluar tersebut dapat menyebabkan meningkatnya arus kas dikarenakan dihapuskannya transaksi pengeluaran yang terjadi.

Teknik ini diterapkan pada analisa PT Envy Technologies Indonesia Tbk sebagai berikut:

Tabel 4. Uang Muka Investasi PT Envy Technologies Indonesia Tbk

	2018	2019	2020
Uang Muka Investasi			
PT Data Intelegensia Indonesia (DII)	-	22.419.856.358	-
PT Wowbid Perintis Nusantara (WPN)	-	51.258.489.965	-
PT Ritel Global Solusi	1.500.000.000	-	-

Sumber: Laporan Tahunan dan Keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk (PT Envy Technologies Indonesia Tbk, 2018, 2019, 2020)

Tabel 5. Arus Kas untuk Aktivitas Investasi PT Envy Technologies Indonesia Tbk

	2018	2019	2020
Arus Kas untuk Aktivitas Investasi			
Uang Muka Investasi	1.500.000.000	73.678.346.323	1.653.245.899

Piutang Lain-Lain	-	12.026.361.294	16.383.911.639
Perolehan Aset tidak Berwujud	-	9.678.389.006	-
Perolehan Aset Tetap	27.641.236.604	1.908.951.045	5.857.829.494
Penjualan Aset Tetap	-	15.318.550	2.531.895.448

Sumber: Laporan Tahunan dan Keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk (PT Envy Technologies Indonesia Tbk, 2018, 2019, 2020)

Teknik pertama. Pada tahun 2018, PT Envy Technologies Indonesia Tbk membayar uang muka investasi kepada PT Ritel Global Solusi, kemudian pada tahun 2019 perusahaan melakukan transaksi pengalihan kepemilikan saham PT Data Intellegensia Indonesia (DII) dan PT Wowbid Perintis Nusantara (WPN) sebesar Rp. 29.249.056.358 dan Rp. 71.300.000.000. Namun, dalam pengeluaran arus kas tidak dicatat sesuai dengan nilai transaksi yang telah disepakati. Pada laporan keuangan tahun 2020, perusahaan mencatat adanya pengeluaran dari aktifitas investasi dari uang muka investasi sebesar Rp 1,6 miliar dan tidak ada catatan mengenai transaksi tersebut pada catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan kontrak perjanjian pendapatan PT Envy Technologies Indonesia Tbk, terdapat kontrak perjanjian antara perusahaan dengan PT Data Inteligen Indonesia dalam hal penyediaan infrastruktur terkait instalasi, implementasi dan pemeliharaan sistem. Hal ini menimbulkan adanya indikasi pengalihan arus kas keluar pada aktifitas investasi dimana PT Envy Technologies Indonesia Tbk melakukan kerja sama kontrak terkait pendapatan dengan PT Data Inteligen Indonesia serta melakukan transaksi pengalihan saham pada tahun 2019.

Tabel 6. Aset Tak Berwujud PT Envy Technologies Indonesia Tbk

	2018	2019	2020
Aset tak Berwujud			
<i>Software</i>			
Perangkat Lunak PON	-	9.678.359.006	9.678.389.006
Aplikasi dan Sistem GDP	-	-	22.457.356.358
Prototype Aplikasi Wowbid	-	-	51.258.489.965
Platform Keuangan dan Perpajakan	-	-	51.739.200.000
Lain-lain	-	-	2.127.000.000
<i>Goodwill</i>	-	7.795.779.537	7.470.955.392
Jumlah	-	17.474.168.543	144.731.390.721

Sumber: Laporan Tahunan dan Keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk (PT Envy Technologies Indonesia Tbk, 2018, 2019, 2020)

Dalam teknik kedua, laporan keuangan PT Envy Technologies Tbk mencatatkan peningkatan yang signifikan dalam arus kas bersih untuk aktivitas investasi pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penambahan uang muka investasi, perolehan aset tak berwujud, dan piutang lain-lain dari pihak berelasi. Sementara itu, pada tahun 2020, tercatat penurunan arus kas bersih karena penurunan uang muka investasi dan perolehan aset tak berwujud.

Pengungkapan nilai aset tak berwujud ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada tahun 2020, dengan nilai aset tak berwujud mencatatkan penurunan dan kenaikan drastis. Pada tahun 2019, nilai aset tak berwujud tercatat sebesar Rp17.474.168.543, yang terdiri dari biaya perolehan Perangkat Lunak Pekan Olahraga Nasional (PON) dan goodwill atas akuisisi PT Ritel Global Solusi. Sementara pada tahun 2020, nilai aset tak berwujud mencapai Rp144.731.390.721, meningkat sebesar 728% dibandingkan tahun sebelumnya, karena adanya penambahan aset tak berwujud seperti Aplikasi Sistem DGP dan Aplikasi Sistem Wowbid yang

dilaporkan oleh perusahaan. Namun, informasi tambahan terkait penambahan ini tidak dijelaskan lebih lanjut oleh perusahaan. Sehingga pengungkapan biaya ini tidak dijelaskan dalam beban operasional yang dapat diindikasikan sebagai bentuk kapitalisasi terhadap aset.

Tabel 7. Persediaan PT Envy Technologies Indonesia Tbk

	2018	2019	2020
Persediaan			
DP Surabaya Jawa Timur	-	346.088.263	-
DP DPOM, Jawa Barat	-	156.529.746	-
DP Pondok Pinang, Jakarta Selatan	-	98.066.693	-
DP Jatinegara, Jakarta Selatan	-	95.490.315	-
DP Kalibata, Jakarta Selatan	-	88.963.593	-
DP Sukmajaya, Depok	-	84.987.530	-
DP Bumbu Apus, Jakarta Timur	-	67.879.494	-
DP Sawangan, Depok	-	57.833.898	-
DP Cengkareng, Jakarta Barat	-	57.652.015	-
DP Rawa Lumbu, Jakarta Barat	-	54.315.876	-
DP Tanjung Duren, Jakarta Barat	-	43.053.298	-
DP Antasari, Jakarta Selatan	-	23.134.776	-
Jumlah	-	1.173.995.497	-

Sumber: Laporan Tahunan dan Keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk (PT Envy Technologies Indonesia Tbk, 2018, 2019, 2020)

Pada tahun 2019, PT Envy Technologies Tbk melaporkan peningkatan nilai persediaan sebesar Rp1.173.995.497 yang sebagian besar berasal dari anak perusahaannya, PT Ritel Global Solusi, yang dimulai untuk dikonsolidasi mulai Oktober 2019. Namun, pada tahun 2020, selama pandemi Covid-19, perusahaan mencatat penurunan nilai persediaan sebesar Rp1.173.995.497 karena dampak yang dirasakan oleh entitas anak sehingga belum mencapai performa optimal.

Dalam konteks ini, PT Envy Technologies Tbk menegaskan bahwa tidak ada tren signifikan dalam persediaan yang dapat mengubah interpretasi terhadap informasi keuangan yang dilaporkan. Meskipun ada perubahan dalam struktur dan pengelolaan persediaan akibat integrasi dengan anak perusahaan serta dampak pandemi, hal ini tidak diharapkan memberikan indikasi yang signifikan terhadap hasil operasional atau kondisi keuangan masa depan perusahaan. Dengan demikian, PT Envy Technologies Tbk tidak memasukan transaksi pembelian persediaan kedalam aktivitas Investasinya dari tahun 2018 hingga 2020.

Berdasarkan hasil dari teknik kedua, terdapat indikasi manipulasi pada arus kas investasi terutama pada aset tak berwujud tahun 2018 hingga 2020. Ini mempengaruhi teknik keempat yang terlihat pada peningkatan arus kas investasi. Dengan demikian, PT Envy Technologies Indonesia Tbk berpotensi melakukan penghapusan atau manipulasi transaksi kas keluar. Kemudian disimpulkan hasil dari Cash Flow Manipulation Shenanigans 2 adalah terdapat indikasi manipulasi dari sisi uang muka investasi dan peningkatan aset tak berwujud dari PT Envy Technologies Indonesia Tbk.

Cash Flow Manipulation Shenanigans 3

Cash flow shenanigans 3 mengenai peningkatan arus kas operasi menggunakan menggunakan aktifitas yang tidak berkelanjutan. Dalam *cash flow shenanigans 3* terdapat 4 teknik (Schilit et al., 2018) yakni

1. Peningkatkan arus kas operasi dengan menunda pembayaran kepada *supplier*.

Perusahaan dapat menunda pembayaran hutang kepada pihak supplier untuk dapat meningkatkan arus kas operasi pada suatu periode. Akan tetapi, penundaan pembayaran ini tidak dapat dilakukan secara berkelanjutan. Penundaan ini dapat membuat arus kas operasi menjadi tinggi dalam satu periode daripada yang sebenarnya.

2. Peningkatan arus kas operasi dengan pengumpulan dari pelanggan lebih cepat.
 Perusahaan dapat menggunakan beberapa trik untuk dapat menarik pelanggan agar membayar lebih cepat sehingga kas masuk operasi diperoleh lebih cepat dan lebih awal dari yang seharusnya. Hal ini akan membuat arus kas operasi dari penagihan pelanggan menjadi meningkat dan positif.
3. Peningkatan arus kas operasi dengan membeli persediaan lebih sedikit.
 Perusahaan dapat mengurangi pembelian persediaan sehingga dapat mengurangi pengeluaran atas pembelian persediaan dalam suatu periode. Penurunan pembelian persediaan dapat menyebabkan arus kas operasi yang diterima menjadi meningkat dibandingkan dengan pengeluaran arus kas operasi yang terjadi.
4. Meningkatkan arus kas operasi dengan manfaat satu kali.
 Peningkatan arus kas operasi dengan manfaat satu kali melibatkan praktik dimana perusahaan mengakui adanya penerimaan manfaat yang jarang terjadi dan tidak berhubungan dengan operasional perusahaan akan tetapi, perusahaan mengakui sebagai penerimaan dari arus kas operasi.

Teknik ini diterapkan pada analisa PT Envy Technologies Indonesia Tbk sebagai berikut:

Tabel 8. laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain PT Envy Technologies Indonesia Tbk

	2018	2019	2020
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain			
Pendapatan Bersih	80.351.640	188.583.797	674.900
Laba Bruto	15.954.909	46.688.976	(7.378.341)
Laba Tahun Berjalan	6.788.640	6.009.547	(27.795.052)

Sumber: Laporan Tahunan dan Keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk (PT Envy Technologies Indonesia Tbk, 2018, 2019, 2020)

Teknik pertama, PT Envy mengalami lonjakan piutang usaha yang signifikan. Lonjakan piutang usaha yang signifikan terjadi pada tahun 2019, diikuti dengan penurunan drastis di tahun 2020. Peningkatan penerimaan kas dari pelanggan di tahun 2020 menunjukkan adanya kemungkinan percepatan pengumpulan kas. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh lonjakan penjualan yang juga terjadi pada tahun tersebut. Piutang usaha PT Envy mengalami penurunan drastis. Penurunan ini diikuti dengan peningkatan penerimaan kas dari pelanggan.

Teknik kedua dan ketiga, persediaan barang dagangan PT Envy mengalami penurunan. Persediaan barang dagangan PT Envy mengalami penurunan drastis. Terdapat penurunan persediaan barang dagangan yang signifikan pada tahun 2019 dan 2020. Penurunan persediaan barang dagangan yang drastis pada tahun 2020 kemungkinan disebabkan oleh kebijakan perusahaan untuk mengurangi pembelian persediaan.

Teknik keempat, PT Envy mencatat pendapatan dari penjualan aset tetap. Penjualan aset tetap pada tahun 2019 menghasilkan pendapatan sekali-kali yang signifikan bagi ENVY. Penjualan aset tetap ini berpotensi digunakan untuk meningkatkan CFFO secara artifisial.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY), ditemukan indikasi kuat terkait potensi manipulasi arus kas melalui teknik Cash Flow Manipulation Shenanigans. Shenanigans pertama yang mencakup pemindahan arus kas masuk dari aktivitas financing ke aktivitas operasi tidak ditemukan bukti yang mendukung praktik tersebut. Lonjakan signifikan pada piutang dan penerimaan kas dari pelanggan di tahun 2019 dapat dijelaskan oleh peningkatan penjualan, tanpa adanya tanda-tanda manipulasi arus kas operasi. Namun demikian, Shenanigans kedua mengenai pemindahan arus kas keluar dari aktivitas operasi ke aktivitas investasi menunjukkan indikasi yang cukup kuat. Terdapat peningkatan yang tidak wajar pada aset tak berwujud dari tahun 2018 hingga 2020, serta kenaikan yang signifikan pada uang muka investasi tanpa penjelasan rinci yang memadai. Hal ini menimbulkan dugaan adanya manipulasi transaksi kas keluar untuk memanipulasi arus kas investasi perusahaan. Sementara untuk Shenanigans ketiga yang melibatkan peningkatan arus kas operasi menggunakan aktivitas yang tidak berkelanjutan, tidak ditemukan bukti kuat bahwa ENVY menggunakan teknik seperti menunda pembayaran kepada pemasok, mengumpulkan kas dari pelanggan lebih cepat dari biasanya, mengurangi pembelian persediaan, atau mengakui penerimaan manfaat satu kali untuk meningkatkan arus kas operasi. Faktanya, penurunan yang signifikan pada penjualan dan piutang di tahun 2020 menunjukkan bahwa lonjakan arus kas operasi sebelumnya tidak berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisnis.com, & Tari, D. N. (2020). Bursa Gembok Saham Envy Technologies (ENVY), Kenapa Ya? Retrieved June 19, 2024, from <https://market.bisnis.com/read/20201201/192/1324822/bursa-gembok-saham-envy-technologies-envy-kenapa-ya>
- Chandra, B., & Cintya. (2021). Upaya Praktik Good Corporate Governance dalam Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(3), 232–247. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i3.6016>
- Christian, N. (2022). Efek Mediasi Kesulitan Keuangan dalam Mendeteksi Corporate Fraud di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(1), 2579–9975. Retrieved from <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jka>
- Christian, N., Resnika, Yukie, H., Sitorus, R., Angelina, V., Sherly, & Febrika. (2022). Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting dengan Earnings Manipulation Financial Shenanigans: Studi Kasus PT Envy Technologies Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 14–50. Retrieved from <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi>
- CNBC Indonesia, & Sandria, F. (2021a, July 23). Ada Emiten Diduga Manipulasi Lapkeu, Langsung Dicecar BEI!
- CNBC Indonesia, & Sandria, F. (2021b, July 26). Astaga! Ada “Skandal” Dugaan Manipulasi Lapkeu Emiten Nih. Retrieved June 19, 2024, from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210725191827-17-263478/astaga-ada-skandal-dugaan-manipulasi-lapkeu-emiten-nih>
- Feby Mutiautra, A., Sari, M. M., Siagian, A. B., Prasasti, M., Rahmat, D., & Hutabarat, Z. (2023). Profit Management: a Case Study of Companies in Indonesia. *International Conference of Humanities and Social Science*, 3, 243–248.
- Fian. (2024). *Good Corporate Governance - Analisa Kasus Fraud dan Manipulasi Laporan Keuangan PT. Envy Technologies Indonesia Tbk*. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/379608295>

- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiati, S., Honesti, L., Mouw, E., Jonata, ... Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Padang, Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- IDX. (2019). *Pernyataan IPO PT Envy Technologies Indonesia Tbk* (Vol. 8). Retrieved from www.envytech.co.id
- Itan, I., Laudeciska, L., Karjantoro, H., & Chen, R. (2023). Corporate Governance and Environmental Disclosure: Assessing The Role of Environmental Performance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(2). Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Karina, R. (2021). Corporate Governance and Earnings Management: Does Gender Matter? *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 25(2), 125–135. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.i>
- PT Envy Technologies Indonesia Tbk. (2018). *Laporan Keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tahun 2018*.
- PT Envy Technologies Indonesia Tbk. (2019). *Laporan Tahunan PT Envy Technologies Indonesia Tbk Tahun 2019*.
- PT Envy Technologies Indonesia Tbk. (2020). *Laporan Tahunan PT Envy Technologies Indonesia Tbk Tahun 2020*.
- Schilit, M. H., J., P., & Y., E. (2018). inancial Shenanigans: How to Detect Accounting Gimmicks & Fraud in Financial Reports. In Financial Shenanigans. *McGraw-Hill Education*., 145:330.
- Christian, N., Pina, P., Christian, C., & Silvana, V. (2023). Detection of Cash Flow Shenanigans in The Financial Reports of PT Waskita Karya Tbk. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 2(2), 267–276. <https://doi.org/10.54443/sj.v2i2.135>
- Farooq, M., & Noor, A. (2021). The impact of corporate social responsibility on financial distress: evidence from developing economy. *Pacific Accounting Review*, 33(3). <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2020-0196>
- Murifal, B. (2020). Free Cash Flow Analysis Indikator Bagi Investor dalam Mengukur Pertumbuhan Keuangan Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 279. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.157>
- Sartini, R., Abdillah, P., Sudirman, R., Azwar, K., Priyadi, I. H., & ... (2023). *Akuntansi forensik*. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=BDewEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pengaruh+etika+profesi+kecerdasan+emosional+dan+kompleksitas+tugas+terhadap+audit+judgement&ots=7HKj2_OSmO&sig=L_L6M26OiwG-WcUah8abJNYnHbY
- Situmorang, N. L., Nurfitri, R., Panjaitan, N. A., PD, C. R., & Yulaeli, T. (2023). Pengaruh Arus Kas , Laba , Arus Kas Investasi , Arus Kas Operasi dan Arus Kas Pendanaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *SAMMAJIWA : Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 216–234.